[28]. BAB MENUTUPI AIB KAUM MUSLIMIN DAN LARANGAN MENYIARKANNYA TANPA ALASAN YANG MENDESAK

Allah ﷻ berfirman,

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji*[251] *itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat.*" (An-Nur: 19).

﴾**245**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلَّا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Tidaklah seorang hamba menutupi aib hamba yang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾**246**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

كُلُّ أُمَّتِيْ مُعَافًى إِلَّا الْمُجَاهِرِيْنَ، وَإِنَّ مِنَ الْمُجَاهَرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا ثُمَّ يُصْبِحَ وَقَدْ سَتَرَهُ اللهُ عَلَيْهِ فَيَقُوْلُ: يَا فُلَانُ، عَمِلْتُ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللهِ عَنْهُ.

"Semua umatku akan diselamatkan, kecuali orang-orang yang berbuat dosa secara terang-terangan. Dan termasuk berbuat dosa secara terang-terangan adalah seseorang yang melakukan suatu perbuatan di malam hari, kemudian di pagi harinya, padahal Allah telah menutupi aibnya, namun dia berkata, 'Hai fulan, tadi malam aku telah melakukan begini dan begini.' Tuhannya telah menutupinya sepanjang malam namun keesokan harinya dia malah menyingkap tabir Allah dari dirinya." **Muttafaq 'alaih.**

[251] اَلْفَاحِشَةُ di sini bermakna perbuatan yang sangat keji atau ucapan yang buruk.

﴾**247**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا زَنَتِ الْأَمَةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّانِيَةَ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ وَلَا يُثَرِّبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتِ الثَّالِثَةَ فَلْيَبِعْهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِنْ شَعَرٍ.

"Apabila budak wanita berzina dan terbukti zinanya, maka laksanakan hukuman cambuk terhadapnya[252] dan janganlah menghinanya. Kemudian jika dia berzina untuk kedua kalinya, maka laksanakan hukuman cambuk terhadapnya dan jangan menghinanya. Kemudian jika dia berzina untuk ketiga kalinya, maka juallah meskipun seharga seutas tali dari bulu binatang." **Muttafaq 'alaih.**

التَّثْرِيْبُ maknanya menghina.

﴾**248**﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

أُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ خَمْرًا، قَالَ: اِضْرِبُوْهُ، قَالَ أَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَمِنَّا الضَّارِبُ بِيَدِهِ وَالضَّارِبُ بِنَعْلِهِ وَالضَّارِبُ بِثَوْبِهِ. فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: أَخْزَاكَ اللهُ، قَالَ: لَا تَقُوْلُوْا هٰكَذَا، لَا تُعِيْنُوْا عَلَيْهِ الشَّيْطَانَ.

"Seorang laki-laki dihadapkan kepada Nabi ﷺ karena telah minum khamar, beliau bersabda, 'Cambuklah dia!'"

Abu Hurairah berkata, "Maka di antara kami ada yang memukul dengan tangannya, ada yang memukul dengan sandalnya, dan ada yang memukul dengan bajunya. Ketika dia beranjak pergi, sebagian orang berkata, 'Semoga Allah menghinakanmu!' Beliau bersabda, 'Janganlah berkata begitu, jangan membantu setan terhadap dirinya'." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

---

[252] Hukumannya adalah 50 kali cambukan. Sabda Nabi ﷺ, "*Maka juallah*" menjelaskan aibnya kepada pembeli. Hadits ini berisi perintah memisahkan diri dari para pelaku maksiat dan tidak bergaul dengan mereka.